



PEMAHAMAN KARYAWAN BANK TERHADAP PRINSIP DASAR DAN KONSEP OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH

Ayu Syafiqatul Bestariyah*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Rediyanto Putra

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemahaman karyawan bank terhadap prinsip dasar dan konsep operasional yang ada di bank syariah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah karyawan bank cukup paham dengan prinsip dasar dan konsep operasional yang ada. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan cara menganalisis sebuah peristiwa dengan cara menyelidiki dan menjelaskan sesuatu yang ada di tempat penelitian, Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder dengan wawancara dan observasi secara langsung. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pemahaman karyawan bank berada pada tingkatan menerjemahkan (translation) yaitu dapat menjelaskan secara umum berdasarkan pengetahuan mereka sendiri meskipun penjelasan

Paper type: Research paper

*Corresponding author: ayu.18012@mhs.unesa.ac.id

Received: January 18, 2022; Accepted: March 13, 2022; Available online: March, 21, 2022

Cite this document:

Bestariyah, A. S., & Putra, R. (2022). Pemahaman Karyawan Bank terhadap Prinsip Dasar dan Konsep Operasional Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1-23. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.12657>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

yang diberikan tidak secara detail dan mendalam, berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan mereka sudah dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang cukup meskipun pada tingkatan menerjemahkan namun mereka dapat dikategorikan paham terhadap prinsip dasar dan konsep operasional perbankan syariah.

Kata kunci: *Konsep Operasional, Perbankan Syariah, Prinsip Dasar*

Abstract

This study discusses the understanding of bank employees on the basic principles and operational concepts that exist in Islamic banks, the purpose of this study is to determine whether bank employees are sufficiently familiar with the basic principles and operational concepts that exist. This research method uses a qualitative approach, namely research by analyzing an event by investigating and explaining something that is in the research place. The data sources used are primary and secondary with interviews and direct observation. The results of this study are that the understanding of bank employees is at the level of translating (translation), which can explain in general based on their own knowledge even though the explanation given is not in detail and in depth, based on the results of interviews with employees they can already be said to have sufficient knowledge even though at the level of translating, but they can be categorized as understanding the basic principles and operational concepts of Islamic banking.

Kata kunci: *Basic Principles, Islamic Banking, Operational Concept*

PENDAHULUAN

Masyarakat diberbagai negara pastinya sangat butuh keberadaan suatu bank sebagai tempat penyimpanan dana serta untuk peminjaman dana untuk melakukan kegiatan usaha, karena pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa bank merupakan tempat yang sangat aman untuk melakukan transaksi simpan pinjam atau berbagai aktifitas keuangan lainnya didaerahnya. Bank menerima dana dari masyarakat dan juga bank mengelola dananya kembali dan disalurkan kepada masyarakat, maka dari itu bank sangat dipercayai oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan

operasional usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dalam ketentuan islam yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (fatwa MUI). Jenis bank dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam bahasa inggris bank syariah disebut *islamic banking* yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Bank Konvensional dan Bank Syariah tentunya sangat berbeda yaitu terletak pada sistem operasionalnya, bank syariah melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan pada sistem syirkah atau bagi hasil, sedangkan bank konvensional melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan pada sistem bunga.

Bank syariah memiliki ciri signifikan yang beda dari bank konvensional yaitu tidak menerima ataupun memberikan beban bunga, tetapi bank syariah menerapkan prinsip syirkah atau bagi hasil dan margin yang telah ditetapkan diawal pada saat melakukan akad. Prinsip bank syariah tentunya berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist, begitu juga produk perbankan syariah sangat tidak diperbolehkan bertolak belakang dan tidak sesuai dengan ketentuan islam (Sumar'in, 2012)(Rafsanjani, 2021).

Pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Istilah Bank Syariah berprinsip bagi hasil, diubah menjadi Bank Syariah berprinsip syariah. Terdapat pada Pasal 1 Ayat 13 bahwa prinsip syariah merupakan sebuah aturan yang sesuai dengan hukum islam yang ada antara pihak bank dan pihak lainnya guna penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada pihak lain seperti pembiayaan modal usaha, serta pembiayaan lainnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah. Seperti contoh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah untuk memperoleh profit, pembiayaan dengan prinsip sewa yaitu memindahkan hak milik yang disewakan oleh pihak bank ke nasabahnya.

Keberhasilan bank tentunya tidak dipengaruhi oleh satu keberhasilan saja seperti pertumbuhan bank yang pesat, keberhasilan informasi yang tersebar luas, keberhasilan dasar hukumnya, atau keberhasilan karena

relasi yang sangat banyak, akan tetapi keberhasilan sebuah bank tergantung dengan seorang karyawan bank itu sendiri, karyawan yang sangat berkualitas dan sangat berperan penting dalam segala kegiatan perbankan, dengan hal itu bank syariah mampu dikatakan berhasil dan maju sesuai dengan prinsip yang ada sehingga nantinya sangat berguna bagi seluruh nasabah atau masyarakat luar sebagai lembaga keuangan yang rahmatan lil alamin (Lestari, 2017)

Tingkat pemahaman serta skill karyawan sangat mempengaruhi bagi perkembangan sebuah bank. Karena nasabah akan senang dan merasa bahwa layanan yang diberikan oleh bank sangat profesional dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh nasabah tersebut. Oleh karena itu, seorang karyawan sangat diharapkan memahami segala informasi, prinsip, konsep, serta segala hal yang berkaitan dengan bank syariah (Lubis, 2017)

Pemahaman segala aspek tentunya sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi semua karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya, karena jika karyawan tersebut tidak paham dan tidak mengetahui detail pekerjaannya dengan baik dan benar, maka karyawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan apa yang dia kerjakan. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan sangatlah penting di sebuah perusahaan khususnya bank syariah yang belum tentu semua karyawannya latar belakang pendidikan yang sesuai seperti lulusan perbankan syariah.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman banker sangat penting bagi keberhasilan suatu perbankan, berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh penulis di kecamatan gayam terdapat sebuah bank syariah milik daerah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang akan dijadikan tempat penelitian, judul yang diambil oleh penulis yaitu "Pemahaman Karyawan Bank terhadap Prinsip Dasar dan Konsep Operasional Perbankan Syariah di BPRS Bhakti Sumekar"

Berikut tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman

karyawan bank terhadap prinsip dasar dan konsep operasional perbankan di BPRS Bhakti Sumekar

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi tinggi yang sangat baik bagi seluruh pihak yang bersangkutan, baik dari segi akademik, segi praktik, maupun segi kebijakan.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam melaksanakan kegiatan operasional bank, tentunya bank memiliki prinsip dasar. Prinsip dasar bank syariah untuk mencapai sebuah tujuan, prinsip dasar bank syariah diantaranya yaitu:

Bebas maghrib

Maysir: Kekayaan diperoleh dengan mudah tanpa adanya usaha kerja keras, kekayaan diperoleh berdasarkan adanya peluang, hak milik orang lain ataupun tidak.

Gharar: Kegiatan yang membahayakan menimbulkan resiko yang mengandung unsur penipuan atau kejahatan serta segala jenis transaksi ekonomi yang tidak jelas adanya. (Ascarya, 2003)

Haram: Larangan untuk dilakukan, diharapkan kegiatan perbankan terhindar dari hal yang diharamkan baik kegiatan usaha dalam membuat, menyalurkan, dan mengonsumsi barang dan jasa.

Riba: Menambahkan atau melebihkan, Jadi riba adalah transaksi yang didalamnya terdapat suatu penambahan nilai penghasilan atau pendapatan yang dilakukan secara batil dan tidak sah.

Batil: Kecurangan yang menyebabkan transaksi tersebut tidak sah secara islam. (Soemitra, 2009)

Prinsip Kepercayaan dan Prinsip kehati-hatian

Dengan cara bank menjamin seluruh kewajiban bank maka nasabah akan sepenuhnya percaya dan tidak ragu dalam bertransaksi. Dalam mengelola dan menghimpun dana tentunya harus dengan menerapkan

prinsip kehati-hatian karena hal tersebut merupakan konsekuensi yuridis, oleh karena itu diharapkan bank mampu melakukan studi kelayakan sebelum melayani nasabahnya.

Prinsip Akad

Akad merupakan ijab qabul dalam dunia perbankan dilaksanakan ketika diawal guna menyepakati sebuah perjanjian dalam pembiayaan yang berisikan hak dan kewajiban sesuai syariah islam antara pihak bank dan nasabah dan disetujui oleh kedua pihak tersebut. Ada 3 rukun akad yaitu : dua pihak (bank dan nasabah) atau lebih, objek untuk akad, dan pelafalan akad (Al-Mushlih & Ash-Shawi, 2013). Dalam kegiatan operasionalnya, prinsip akan dapat diterapkan terhadap beberapa kegiatan tersebut diantaranya: Menghimpun dana, Menyalurkan dana, dan Layanan jasa perbankan.

Konsep Operasional Perbankan Syariah

Konsep operasional merupakan sebuah konsep perbankan dalam melaksanakan seluruh kegiatan usahanya selama pekerjaan tersebut berlangsung Dijelaskan dalam web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Keuangan, 2017) , berikut konsep operasional perbankan syariah, diantaranya yaitu :

Penghimpun Dana

Penghimpun dana merupakan suatu kegiatan dimana pihak bank menerima dana dari nasabah untuk dikelola atau disalurkan kembali kepada masyarakat. Penerapan prinsip dalam menghimpun dana yaitu sebagai berikut:

Prinsip Wadi'ah: Merupakan prinsip dimana pihak bank dititipi harta nasabah serta bank wajib bertanggung jawab penuh atas harta titipan tersebut.

Prinsip Mudharabah: Merupakan prinsip dalam melaksanakan perjanjian antara pihak nasabah dan pihak bank selaku pengelola dana. Dana dari nasabah dikelola oleh bank disalurkan melalui sistem pembiayaan dengan perjanjian diantara keduanya.

Penyaluran Dana

Penyaluran dana merupakan kegiatan bank dengan menyalurkan dana dari nasabah melalui sistem pembiayaan. Ada tiga kategori prinsip yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Jual - Beli

Prinsip ini tentunya dilakukan atas barang atau benda yang diperjual-belikan. Margin atau keuntungan ditentukan diawal. Bank syariah melaksanakan kegiatan jual-beli dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pembiayaan Murabahah: Murabahah artinya keuntungan, diterapkan dalam kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli, margin ditetapkan diawal saat melakukan akad.
2. Pembiayaan Salam: Merupakan kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli tetapi objek yang diperjual-belikan masih tidak ada, maka karena itu barangnya ditangguhkan dan dibayar secara tunai. Contoh jual beli ijon.
3. Pembiayaan Istishna': Istishna' seperti halnya sama dengan pembiayaan salam akan tetapi bank melakukan pembayaran kepada nasabah dengan sistem termin atau cicilan.

b. Prinsip Sewa

Dikatakan prinsip sewa jika terjadi adanya perpindahan suatu benda atau barang yang memiliki nilai manfaat. Prinsip sewa hampir sama dengan prinsip jual-beli, namun objeknya yang digunakan sangat berbeda.

c. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Menurut Bank Indonesia prinsip syirkah adalah suatu prinsip dimana pembagian laba ini dibagi sesuai dengan akad kerja sama kedua pihak.

Pembiayaan prinsip syirkah dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan Musyarakah Untuk mengembangkan aset yang dimiliki dengan cara seksama, seperti membangun usaha bersama.
2. Pembiayaan Mudharabah: Dengan menyerahkan modal kepada pengelola dana atas dasar kepercayaan serta dengan adanya pembagian margin.

Produk Bank Lainnya

Produk bank lainnya yang dilakukan yaitu jasa yang diberikan oleh pihak bank lalu pihak bank mendapat imbalan jasa atas apa yang diberikan diluar fungsi utama bank.

1. Wakalah: Wakalah atau diwakilkan dalam hukum islam adalah melimpahkan kekuasaan dari pihak pertama kepada pihak kedua.
2. Kafalah: Adalah jaminan, beban, atau tanggungan dari pihak penanggung yang diberikan kepada pihak ketiga memenuhi kewajibannya.
3. Sharf: Menurut hedi sudarsono menjelaskan bahwa sharf adalah perjanjian jual beli untuk sebuah mata uang. Jual beli ini dilaksanakan berdasarkan nilai kurs pada saat itu.
4. Qardh: Merupakan pinjaman dana yang diberikan oleh bank pada nasabahnya karena suatu kebutuhan yang medesak. Namun sebagai dana talangan untuk kriteria tertentu.
5. Rahn: Pernjanjian utang piutang dengan menahan suatu barang sebagai jaminan atas hutang tersebut. Biasanya rahn yaitu gadai perhiasan atau emas.
6. Hiwalah: Hiwalah diartikan sebagai pengalihan utang-piutang untuk memberikan bantuan modal kepada suplier. .
7. Ijarah: Diisebut juga dengan imbalan, upah atas jasa atau sewa bank. Akad ijarah menjadi dasar pembiayaan sewa dan prinsip jasa bank lainnya.
8. Alwadiyah: Merupakan titipan dari nasabah dan bank wajib menjaganya dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sugeng Nugroho Hadi (2018) yang berjudul "Analisis pemahaman karyawan bank syariah terhadap product knowledge tabungan wadi'ah dalam perspektif perilaku organisasi" menjelaskan bahwa tingkat pemahaman karyawan terhadap produk tabungan wadiyah berada pada skala nilai paham dan sangat paham. Selain itu juga penelitian milik Rosalia Yunisa, S yang berjudul "Analisis pemahaman pegawai tentang pekerjaan kantor" Menjelaskan bahwa pemahaman karyawan bank tentang pekerjaan kantornya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Selain itu juga ada penelitian dilakukan

oleh Erik S (2015) menghasilkan kesimpulan, kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Berbeda dengan penelitian Zahrotul M (2017) menghasilkan kesimpulan, kinerja karyawan dapat dikatakan bagus dan berkualitas, jika pendidikan yang ditempuh selama perkuliahan sejalan dengan pekerjaan yang dimiliki, sehingga hal itu dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Erik Saputra (2019) bahwa pemahaman karyawan terhadap salah satu pembiayaan hanya sekedar menafsirkan, yakni hanya mampu menjelaskan bahwa telah sesuai dengan prosedur, meski belum mampu untuk menjelaskan secara rinci.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menganalisis fenomena atau sebuah peristiwa yang ada. Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset karena datanya bersifat deskripsi dalam sebuah kalimat serta pengamatan objek yang dipilih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pulau Sapudi Pulau Madura tepatnya Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep Di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga selesai.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atas hasil wawancara penulis dengan tiga sampai empat pegawai bank syariah tersebut. Selain itu diperoleh atas hasil observasi pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh penulis selama melaksanakan survei. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan literatur, buku, dan pendukung lainnya.

Pemilihan Sampling

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dengan memilih sebagian kecil dari seluruh populasi yang ada dan sifatnya tidak menyeluruh akan tetapi sebagian saja. Penulis dalam

penelitian ini menggunakan Simple random sampling hal ini dikarenakan semua populasi memiliki kesempatan yang sama antara para pegawai bank baik kepala cabang atau pegawai biasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara penulis untuk mengumpulkan informasi atau kejadian yang ada ditempat penelitian, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mencari data serta disusun secara sistematis atas hasil yang telah diperoleh penulis melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, serta dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis data induktif, dalam mengambil kesimpulan, diambil dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan probability sampling terhadap 4 orang narasumber bank BPRS Bhakti Sumekar. Narasumber yang berhasil diwawancara secara intensif dengan inisial nama yaitu ada SB, UJ, WM, VA. Keempat narasumber tersebut merupakan staff karyawan di bank BPRS Bhakti Sumekar. Wawancara pertama dilaksanakan kepada SB pada tanggal 30 Januari 2022. Wawancara kedua dilaksanakan kepada UJ, VA, dan WM pada tanggal 7 Februari 2022.

Data yang tidak tersampaikan secara lisan, akan dilengkapi dengan data melalui hasil pengamatan atau observasi oleh penulis selama terjun kelapangan penelitian. Semua data yang diperoleh selama wawancara, telah diuraikan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang perbankan syariah

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman para karyawan tentang pengetahuannya mengenai perbankan syariah di bank syariah tempat mereka bekerja dan diharapkan para narasumber memberikan pengetahuan luas mereka masing-masing.

Menurut SB, mengatakan bahwa "mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan segala kegiatannya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah islam yang ada. Yang sesuai dengan ketentuan islam tentunya tidak menganut ajaran yang menyimpang dari islam atau yang dilarang dalam islam seperti adanya riba adanya transaksi yang sifatnya haram.

Menurut UJ, mengatakan bahwa "bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berarti segala aktifitas pelaksanaannya berkonsep syariah yang artinya sesuai dengan ajaran fikih agama islam. Tentunya berbeda dengan bank konvensional yang berpedoman terhadap hukum perbankan yang berlaku di negaranya. Yang sesuai dengan ajaran fikih islam itu maksudnya ajaran yang mengetahui sebagaimana mestinya bahwa kita umat manusia ciptaan Tuhan YME yang menjauhi larangannya seperti melakukan kegiatan yang haram. Maka dari itu segala kegiatan di perbankan syariah sejalan dengan fikih agama islam".

Menurut VA, mengatakan bahwa "Pastinya bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan ketentuan Islam. Seperti halnya dalam menjalankan segala transaksi diharapkan perbankan syariah ini tidak memungut bunga dari nasabahnya karena hal tersebut merupakan riba yang dilarang dalam ajaran islam".

Menurut WM, mengatakan bahwa "Bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah, atau berdasarkan dengan hukum Islam yang ada. Hukum islam yang ada seperti menghindari transaksi yang hukumnya haram, intinya segala kegiatan usaha perbankan sesuai dan sejalan dengan prinsip syariah yang ada, dengan adanya Dewan Pengawas Syariah maka bank syariah akan tetap terpantau bahwa tidak melakukan transaksi yang dilarang dalam islam".

Berdasarkan ke empat narasumber dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang melakukan segala kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran islam yang ada dan tentunya tidak melakukan hal yang

dilarang dalam islam seperti praktek riba atau haram. semua itu juga dalam pantauan Dewan Pengawas Syariah agar tetap sejalan dengan semestinya.

2. Pengetahuan tentang konsep operasional di bank syariah.

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman karyawan mengenai konsep operasional apa saja yang dilaksanakan di perbankan syariah apakah konsep operasionalnya sama dengan bank konvensional ataukah berbeda, dan diharapkan para karyawan memahami betul operasional yang ada.

Menurut SB, mengatakan bahwa "konsep operasional di bank syariah dan bank konvensional ada yang berbeda, karena dapat dilihat di bank syariah ini kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah menggunakan sebuah akad yaitu seperti halnya akad murabahah, akad mudharabah, dan akad wadiah. SB juga menjelaskan bahwa jika di bank syariah tersebut menggunakan perjanjian atau kesepakatan kedua belah pihaknya menggunakan akad jual beli seperti murabahah, namun tidak dengan bank konvensional menggunakan perjanjian kesepakatannya sesuai dengan ketentuan perbankan konvensional pada umumnya".

Menurut UJ mengatakan bahwa "konsep bank syariah tetap berpedoman pada fikih islam, serta undang-undang yang ada di Indonesia, jika operasional bank syariah tetap sama dengan bank konvensional namun perbedaannya terletak pada konsep serta layanan yang diberikan oleh bank dan tentunya konsep operasionalnya tetap sesuai dengan kaidah Islam. UJ menjelaskan bahwa pada dasarnya bank syariah acuannya itu sesuai dengan ajaran islam meskipun tetap sesuai dengan undang-undang namun masih sejalan dengan ajaran islam sehingga semua pelayanannya menganut ajaran islam misalnya seperti pembiayaan yang ada menggunakan akad"

Menurut VA, mengatakan bahwa "Konsep operasional bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya saja pedoman bank syariah itu berdasarkan syariat islam. VA menjelaskan bahwa yang dikatakan sama dengan bank konvensional itu seperti pelayanan penghimpunan dana, penyaluran dana, transaksi perbankannya semua sama namun yang beda

hanya pedomannya saja, jika bank syariah tentunya tidak lepas dari syariah islam seperti adanya akad akad yang ada".

Menurut WM, mengatakan bahwa "Konsep operasional dalam bank syariah seperti pada umumnya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, ada juga seperti produk jasa seperti gadai emas. WM menjelaskan meskipun dalam operasional bank syariah terdapat produk gadai emas, namun gadai emas tersebut tidak lepas dari syariat islam, gadai emas disini menggunakan fee penitipan harian sebagai tanda jasa kepada perbankan karena telah memberikan kepercayaan kepada nasabah".

Berdasarkan ke empat narasumber tersebut dapat diketahui bahwa semua konsep operasional perbankan itu sama namun kembali lagi pada pedoman atau acuan yang digunakan, jika bank syariah tetap berpedoman pada syariat islam yang ada dan tidak lepas dari ajaran itu.

3. Pengetahuan tentang prinsip dasar di bank syariah

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman para karyawan mengenai prinsip dasar syariah apa saja yang ada di perbankan syariah, dan tentunya prinsip dasar syariah ini mereka terapkan dengan baik dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan.

Menurut SB, mengatakan bahwa "prinsip bank syariah tentunya menjalankan dengan sistem perbankan yang sesuai dengan ketentuan alqur'an serta hadist, dan pastinya menjalankan dengan prinsip kehati-hatian itu juga penting. SB menjelaskan bahwa yang sesuai dengan ketentuan alqur'an dan hadist itu seperti tidak melakukan transaksi yang mengandung haram seperti memanipulasi nominal dengan merendahkan atau bisa menaikkan harga, dan pastinya untuk kehati-hatian itu juga perlu karena ini semua dana nasabah yang perlu dijaga dengan baik-baik"

Menurut UJ, mengatakan bahwa "Prinsip yang pertama itu tentunya harus bebas dari riba, lalu bebas dari haram, karena disini bank syariah berpedoman sesuai dengan syariah. UJ menjelaskan bahwa transaksi yang bebas dari riba yaitu seperti tidak menggunakan prinsip bunga, atau halnya

seperti keuntungan yang besar yang diterapkan kepada nasabah, semua itu dilarang dan tentunya tetap harus sesuai dengan prinsip syariah".

Menurut VA, mengatakan bahwa "Prinsipnya yaitu bebas dari haram, bebas dari riba, lalu ada prinsip akad murabahah ada akad Mudharabah dan tentunya juga prinsip kepercayaan dari nasabah. VA menjelaskan bahwa bebas dari riba dan haram itu perlu agar tetap sesuai dengan ajaran islam, jika prinsip akad digunakan saat memberikan pembiayaan kepada nasabah, akad ini terjadi diawal perjanjian tentunya ada perjanjian lisan maupun tulisan dan hal tersebut disepakati oleh pihak bank dan juga pihak nasabah".

Menurut WM, mengatakan bahwa "Prinsip dasarnya ada prinsip kehati-hatian yang wajib dijalankan di bank, lalu biasanya bebas dari riba, dan berdasarkan akad-akad yang sudah ada yang dijalankan di bank berdasarkan prinsip syariah. WM menjelaskan bahwa prinsip kehati-hatian itu perlu karena menyangkut dana banyak orang, sehingga pihak bank tidak sembarangan menyalurkan dana kepada nasabahnya tanpa adanya kesepakatan serta jaminan yang diperlukan oleh bank".

Berdasarkan ke empat narasumber tersebut dapat diketahui bahwa prinsip syariah itu tentunya menjaga segala transaksi yang berkaitan dengan riba, haram dsb. Selain itu juga dengan adanya prinsip kehati-hatian dan kepercayaan yang akan diberikan oleh bank demi menjaga loyalitas nasabahnya agar nasabah merasa nyaman dan tidak kecewa dengan segala pelayanan yang diberikan.

4. Pentingnya prinsip dasar dan konsep operasional bank syariah

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pentingnya prinsip dasar serta konsep operasional yang ada dalam perbankan syariah dan tentunya diterapkan dengan baik apakah tetap sejalan dengan hukum islam yang ada.

Menurut SB, mengatakan bahwa "prinsip dasar dan konsep operasional ini adalah hal yang penting dikarenakan kedua hal tersebut menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional, dan

tentunya hal tersebut untuk menghindari praktek riba dan praktek lainnya yang tidak sesuai dengan konsep syariah islam yang ada. SB menjelaskan bahwa kedua hal tersebut penting karena itu merupakan hal utama agar kegiatan usaha perbankan tetap sejalan dengan konsep syariah yang ada, praktek lainnya yang tidak sesuai dengan konsep islam seperti menerapkan bunga yang tinggi kepada nasabahnya".

Menurut UJ, mengatakan bahwa "Sangat penting karena kita hidup di sebuah negara yang berundang-undang, jadi sangat penting untuk menjalankan konsep operasional yang sesuai dengan aturan tersebut. UJ menjelaskan bahwa keduanya penting agar sebuah perbankan mampu sejalan dengan aturan yang ada, selain itu juga untuk mencapai keberhasilan sebuah perbankan agar bank syariah ini tetap sejalan dengan sebagaimana mestinya".

Menurut VA, mengatakan bahwa "Penting karena konsep operasional harus sesuai dengan kaidah Islam agar tidak terjadi yang namanya riba. VA menjelaskan bahwa pentingnya kedua hal tersebut agar segala transaksi yang ada tetap sesuai dan tidak melenceng dari ajaran islam guna meningkatkan perkembangan sebuah perbankan yang bebas dari yang namanya haram dan riba". Menurut WM, mengatakan bahwa "Keduanya sama-sama penting, karena di bank syariah itu berdasarkan prinsip-prinsip yang ada didalam Islam untuk menjalankan usahanya. WM menjelaskan bahwa pentingnya kedua hal tersebut agar sebuah perbankan tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip syariah, jika konsisten dengan menerapkan syariah nantinya juga nasabah akan merasa puas dengan segala pelayanan yang ada di bank syariah".

Berdasarkan ke empat narasumber dapat diketahui bahwa prinsip dasar dan konsep operasional dalam perbankan syariah ini sangat berpengaruh penting demi konsistensi sebuah perbankan dalam menjalankan segala kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang ada dan tidak melenceng dari syariah islam.

5. Pentingnya seorang karyawan memahami prinsip dasar serta konsep operasional bank syariah

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pentingnya para karyawan memahami prinsip dasar syariah dan konsep operasional syariah, selain untuk para karyawan itu sendiri pastinya juga untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap nasabah perbankan syariah yang ada.

Menurut SB, mengatakan bahwa "seorang karyawan sangat perlu memahami kedua hal tersebut, karena sebagai edukasi terhadap nasabah yang ada, juga untuk kelancaran kegiatan perbankan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabahnya, selain itu juga bagaimana perbankan syariah dalam menjalankan konsep perbankan yang lebih baik nantinya. Karena selain memberikan edukasi atas pelayanan yang diberikan, kedua hal tersebut juga sebagai kunci kelancaran segala kegiatan perbankan karena bagaimanapun karyawan sangat berperan dan memberikan pengaruh penting".

Menurut UJ, mengatakan bahwa "Wajib karena hal tersebut menyangkut dengan SOP yang dijalankan oleh karyawan dalam melaksanakan kegiatan bank. Karena dalam SOP tentunya pengetahuan mengenai perbankan sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan, bagaimana jika seorang karyawannya tidak mengetahui apa yang mereka kerjakan nantinya maka hal tersebut membawa pengaruh buruk terhadap perbankan, karena pengetahuan itu sangat penting untuk dimiliki".

Menurut VA, mengatakan bahwa "Karyawan perlu tahu prinsip dan konsep operasional bank karena hal tersebut termasuk dalam SOP. Karena didalam SOP ini meskipun karyawan berlatar pendidikan yang berbeda-beda, mereka diharapkan tetap tahu apa yang ada didalam perbankan syariah ini, dan karyawan diharuskan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar serta memahami apa yang akan mereka kerjakan, karena jika tidak memiliki pengetahuan dasar maka segala kegiatan usaha perbankan tidak akan berjalan semestinya, dan itu gunanya training pada saat awal masa kerja".

Menurut WM, mengatakan bahwa "Wajib tahu karena kalau karyawan tidak tahu bagaimana bisa menjalankan prinsip syariah itu sendiri. Prinsip

syariah disini tentunya dijalankan oleh perbankan syariah terhadap segala kegiatan perbankan, jika seorang karyawannya tidak tahu mengenai prinsip dasar dan konsep operasional di bank syariah itu maka nantinya nasabah akan merasa tidak puas atas pelayanan yang diberikan oleh karyawan tidak semaksimal mungkin karena pengatahuannya setengah-setengah dan meragukan".

Berdasarkan ke empat narasumber tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan itu sangatlah penting bagi semua pekerjaan khususnya di perbankan syariah itu sendiri, karena jika seorang karyawan tidak tahu atas operasional perbankan atau bahkan prinsip syariah yang ada, maka hal tersebut akan menimbulkan kekecewaan terhadap nasabah yang ada, karena nasabah merasa tidak puas dan mengakibatkan perbankan syariah tidak berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan operasionalnya serta produk perbankannya berdasarkan prinsip syariah dan berlandaskan Al-Qur'an. Tentunya karyawan bank perlu mengetahui ajaran islam yang ada yang dijalankan untuk kegiatan perbankan, kelancaran kegiatan usaha perbankan ditentukan oleh pelayanan serta pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan bank. Selain dengan adanya pemahaman dari karyawan bank itu sendiri, tentunya pihak bank dapat memberikan pelatihan-pelatihan agar para karyawan dapat memperoleh pemahaman yang luas dan dapat menarik perhatian para nasabah karena merasa puas dengan pelayanan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat pembahasan mengenai beberapa topik tersebut diantaranya:

1. Pengetahuan tentang perbankan syariah

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang mengetahui suatu hal serta dapat mendeskripsikan hal tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Seseorang bisa mengetahui suatu hal namun belum tentu paham akan hal tersebut. sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman merupakan suatu hal yang dapat kita pahami dengan benar

baik secara sempit maupun luas, sehingga dapat dipahami bahwa pemahaman ini juga merupakan sebuah proses dalam mempelajari dan mengetahui banyak hal dengan baik dan benar.

Pada pengetahuan perbankan syariah ini, sebagian besar karyawan mengetahui dan paham jika perbankan syariah itu bank yang menjalankan kegiatan atau menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang ada serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan islam. Dalam hal tersebut yang dikatakan berdasarkan prinsip syariah yaitu segala kegiatan usahanya masih sejalan dengan ajaran islam, seperti menjauhi larangan salah satu diantaranya menggunakan sistem bunga atau yang dikatakan dengan riba. Karena yang membedakan dengan bank konvensional yaitu pedoman yang ada dalam bank tersebut.

Dalam situs Pusat Pengembangan Hukum Hukum dan Bisnis Indonesia atau PPHBI (Diory, 2021) menjelaskan bahwa dasar hukum perbankan konvensional adalah Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, sedangkan dasar hukum perbankan syariah adalah Al-Qur'an yang dirumuskan kedalam Undang-undang perbankan syariah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam pembahasan ini karyawan mengetahui dan memahami secara umum tentang bank syariah yang ada jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman karyawan dalam pengetahuan ini adalah cukup.

2. Pengetahuan tentang konsep operasional di bank syariah.

Konsep operasional bank syariah merupakan hal yang mendasar dalam menjalankan kegiatan perbankan, dalam situs Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa konsep operasional perbankan syariah pada umumnya sama dengan bank konvensional yaitu penghimpun dana, penyaluran dana. Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa, sebagian besar karyawan bank menjelaskan bahwa bank syariah memiliki konsep operasional yang sama dengan bank konvensional, namun jika bank syariah berpedoman pada fikih serta syariah islam yang ada, selain itu juga bank syariah terdapat produk jasa seperti kegiatan gadai emas, adapula yang

membedakan dengan bank konvensional yaitu kesepakatan antara nasabah dan bank menggunakan akad. Meskipun dibidang ada persamaan dengan bank konvensional akan tetapi konsep operasional bank syariah masih berlandaskan ajaran islam.

Dijelaskan dalam buku Manajemen Perbankan Syariah (Alimusa, 2020) bahwa yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional didasari oleh perbedaan konsep, prinsip, serta akad dalam islam. Pada operasional bank syariah, pihak bank menghimpun dana dari nasabah namun tidak untuk memberikan bunga atas dana tersebut, melainkan menerapkan bagi hasil atas keuntungan dana tersebut. Dalam pengetahuan tentang konsep operasional bank, karyawan dapat dikatakan mengetahui hal tersebut karena karyawan bank mampu menjelaskan sesuai dengan kemampuan mereka meskipun tidak secara mendalam namun dapat dikatakan paham secara keseluruhan.

3. Pengetahuan tentang prinsip dasar di bank syariah.

Prinsip dasar bank syariah berguna untuk mencapai sebuah tujuan perbankan, agar kegiatan operasional juga berjalan sesuai dengan syariah islam yang ada. Prinsip dasar bank syariah diterapkan dalam segala kegiatan usaha perbankan. Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa, sebagian karyawan menjelaskan yang paling utama dalam prinsip perbankan yaitu bebas dari riba, bebas dari haram. Selain itu juga terdapat prinsip akad yang digunakan oleh perbankan untuk digunakan dalam kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah. Prinsip dasar pada umumnya juga ada prinsip kehati-hatian serta prinsip kepercayaan terhadap nasabah agar nasabah tetap merasa aman dan nyaman menggunakan produk perbankan syariah.

Kepatuhan dalam menjalankan menerapkan prinsip syariah merupakan unsur penilaian dalam mengukur tingkat kesehatan bank syariah, karena tingkat kesehatan bank syariah sama halnya dengan pemeliharaan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan, sehingga jika sebuah bank syariah abai terhadap tingkat kesehatan bank, maka bank syariah akan kehilangan kepercayaan dari

para nasabahnya (Masni, 2019). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karyawan mampu mengetahui prinsip dasar yang ada di bank syariah meskipun tidak secara mendalam, namun karyawan mampu mendeskripsikan dan dapat dikatakan paham, dan berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, bank BPRS Bhakti Sumekar sudah menerapkan prinsip syariah dengan baik sebagaimana mestinya.

4. Pentingnya prinsip dasar dan konsep operasional bank syariah.

Prinsip dasar dan konsep operasional bank syariah merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan perbankan, terlebih lagi untuk mencapai keberhasilan suatu perbankan. Dan pastinya kedua hal tersebut diharapkan tetap berjalan sesuai dengan syariah islam yang ada. Dalam pembahasan ini karyawan menjelaskan jika dengan adanya prinsip dasar dan konsep operasional merupakan pembeda antara bank syariah dan bank konvensional, selain itu juga dengan adanya prinsip dasar dan konsep operasional maka dapat menghindari kegiatan usaha bank dari praktek riba.

Dijelaskan dalam jurnal yang berjudul "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah" (Baraba, 2003) mengatakan bahwa dasar operasional perbankan syariah yang paling menonjol yaitu tidak menerapkan sistem bunga dan yang tidak kalah pentingnya yaitu tujuan komersil, dalam islam tidak mengenal adanya pinjam meminjam uang, akan tetapi adanya mitra/kerja sama atau dapat disebut dengan mudharabah atau musyarakah dengan menerapkan sistem bagi hasil antara pihak bank dan pihak nasabah. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa para karyawan beranggapan jika prinsip dasar dan konsep operasional yang ada dalam bank syariah itu sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan guna meningkatkan perkembangan bank syariah.

5. Pentingnya seorang karyawan memahami prinsip dasar serta konsep operasional bank syariah.

Pengetahuan yang luas tentu sangat dibutuhkan bagi seorang karyawan bank, terlebih lagi pengetahuan tentang dunia perbankan syariah khususnya prinsip dasar dan konsep operasional bank syariah. Karena karyawan memberikan pelayanan dan menjalankan kegiatan

perbankannya didasari oleh pengetahuan yang cukup dan luas. Karena kepuasan nasabah dan keberhasilan suatu perbankan ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya. Dalam pembahasan ini karyawan menjelaskan bahwa hal ini sangat penting, karena sebagai edukasi terhadap nasabah serta untuk kelancaran perbankan syariah dalam memberikan pelayanan yang terbaik. selain itu juga pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tentunya menyangkut dengan Standart Operasional Perusahaan (SOP) yang dijalankan oleh perbankan syariah. Hal ini juga penting untuk menjalankan operasional perbankan yang lebih baik lagi nantinya.

Dalam jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (Tho'in, 2016) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia atau SDM merupakan kemampuan terpadu yang dapat dilihat dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh para karyawan itu sendiri, sehingga kemampuan tersebut tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi saja namun harus mencakup keseluruhan hardskill dan softskill karyawan tersebut. Maka dari itu dengan adanya prinsip syariah dalam operasional perbankan yang dikombinasikan dengan kemampuan seorang karyawan dengan memahami kedua hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah dan dapat mencapai target yang diharapkan. Dalam hal ini para karyawan beranggapan bahwa mereka tentunya sangat wajib mengetahui prinsip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman karyawan bank terhadap prinsip dasar dan konsep operasional syariah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman karyawan bank berada pada tingkatan menerjemahkan (translation) yaitu dapat menjelaskan secara umum berdasarkan pengetahuan mereka sendiri meskipun penjelasan yang diberikan tidak secara detail dan mendalam, berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan mereka sudah dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang cukup meskipun pada tingkatan menerjemahkan namun mereka dapat dikategorikan paham terhadap prinsip dasar dan konsep operasional perbankan syariah.

Bagi para informan perbankan syariah ini lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional, meskipun hampir semua kegiatan transaksi sama dengan bank konvensional namun bank syariah ini lebih menjaga yang namanya keuntungan, jadi pada bank syariah tidak sama sekali menerapkan sistem keuntungan atau bunga melainkan bank syariah menerapkan margin atau bagi hasil dengan nasabahnya sehingga sebisa mungkin pihak bank tidak mengambil keuntungan banyak dari nasabahnya dan tentunya semua itu tetap tidak lepas dari yang namanya prinsip syariah dan tetap menjalankan segala kegiatan berdasarkan ajaran islam.

Hasil penelitian ini nantinya digunakan sebagai masukan kepada pihak perbankan syariah yang berguna untuk memperbaiki apa yang seharusnya dilakukan agar sebisa mungkin para karyawan bank memiliki pemahaman yang lebih dan ahli dalam menjalankan segala kegiatan usahanya karena bagaimanapun itu untuk mencapai tujuan perbankan syariah.

Bagi perusahaan, tentunya diharapkan melakukan kembali training serta treatment rutin setiap setahun sekali guna meningkatkan pengetahuan para karyawannya, ataupun menambah kemampuan karyawannya agar lebih baik lagi dan akan selalu dipahami dan diterapkan dalam segala kegiatan yang ada pada operasional perbankan syariah. Jadi kegiatan training tidak hanya dilakukan pada saat awal masa kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mushlih, A., & Ash-Shawi, S. (2013). *Fikih Ekonomi Islam IV*. Darul Haq.
- Alimusa, L. O. (2020). *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Ascarya, D. Y. (2003). Bank syariah: Gambaran umum pusat. In *pengertian Bank Syariah journal* (Vol. 14, Issue 14).
- Baraba, A. (2003). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i3.271>
- Diory, A. (2021). *Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah*.
- Keuangan, O. J. (2017). *Konsep Operasional Perbankan Syariah*.
- Lestari, A. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, dan*

- Pengalaman Kerja Karyawan di BNI Syariah Cabang Yogyakarta.*
UIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, F. (2017). *Pengetahuan Produk dan Akad Syariah pada Karyawan di Bank BCA Syariah Pusat.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masni, H. (2019). Analisis Penerapan Syariah Compliance dalam Produk Bank Syariah. *J-Hes*, 3(2), 118–137.
- Rafsanjani, H. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267–278.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Ed.2). Kencana.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah.* Graha Ilmu.
- Tho'in, M. (2016). KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BANK SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH ISLAM (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 158–171. <https://doi.org/10.29040/jjei.v2i03.49>